

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menurut (Sugiyono, 2016) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Desain penelitian ini menggunakan penelitian verifikatif. Menurut (Arikunto, 2012) penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data di lapangan. Sedangkan metode yang akan digunakan adalah explanatory survey. Penelitian eksplanasi (*explanatory research*), menurut Singarimbun (2008), adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabelvariabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Skala pengukuran menggunakan skala pengukuran likert, metode pengumpulan data dengan cara penyebaran angket. Sedangkan teknik analisis data adalah menggunakan analisis uji t, regresi berganda dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di perusahaan PT. *Dangerous Goods Management* yang berlokasi di pusat dikawasan industry Surabaya, Jl. Raya Juanda. Sedangkan

waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada bulan April sampai dengan Agustus 2022.

### **3.3 Definisi Operasional**

Dalam menentukan variabel terkait dari sebuah penelitian setiap variabel harus diartikan serta dihitung dengan pasti yang membantu penelitian. Variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2016) adalah kelengkapan, karakter dan taraf nilai orang serta bentuk bervariasi yang ditentukan oleh peneliti kemudian diambil kesimpulannya.

1. Variabel independen disebut juga variabel bebas di mana variabel ini tidak terikat dengan variabel lain tetapi memberikan perubahan timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016).
2. Variabel dependen biasa disebut variabel terikat yang sifatnya dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini melibatkan tiga variabel dimana terdapat dua variabel independen (variabel bebas) yaitu Gaya Kepemimpinan Situasional (X1) dan Komunikasi Internal (X2), dan satu variabel dependen (variabel terikat) yaitu kinerja karyawan (Y).

#### **3.3.1 Gaya Kepemimpinan Situasional (independent variabel ) (X1)**

Gaya kepemimpinan situasional didasarkan pada hubungan tiap tahap tertentu sesuai dengan tingkat hubungan pimpinan dengan bawahan dan tingkat kematangan bawahan. Indikator yang digunakan

untuk mengukur gaya kepemimpinan (Putra dan Yuniawan, 2015) antara lain:

1. Gaya kepemimpinan situasional *Telling*

Tugas yang diberikan pemimpin tinggi sedangkan hubungan yang diberikan rendah. Dalam prakteknya bahwa peranan dari seorang pemimpin memerintahkan karyawannya untuk mengerjakan suatu kegiatan atau tugas. Dalam pendekatannya perilaku pemimpin bersifat pengarah (direktif).

2. Gaya kepemimpinan situasional *Selling*

Pendekatan antara tugas dan hubungan lebih bersifat intensif. Perilaku pemimpin memberikan arahan pelaksanaan dan dukungan yang dibutuhkan karyawannya, sehingga diharapkan tugas-tugas terselesaikan dengan baik.

3. Gaya kepemimpinan situasional *Participating*

Pemimpin lebih membujuk karyawannya secara aktif dalam pengambilan keputusan. Peran pemimpin hanya memfasilitator tugas karyawannya dengan menggunakan saluran komunikasi yang tinggi.

4. Gaya kepemimpinan situasional *Delegating*

seorang pemimpin hanya sebatas memberikan arahan kepada karyawan dan melepas pelaksanaannya tanpa banyak mencampuri.

### **3.3.2 Komunikasi Internal (independent variabel) (X2)**

Komunikasi Internal merupakan proses penyampaian pesan atau informasi yang terjadi antara anggota organisasi untuk kepentingan organisasinya

Dimensi yang digunakan untuk mengukur komunikasi internal (Effendy, 2013) antara lain :

- a. Komunikasi Vertikal, yang terdiri dari Komunikasi dari atas ke bawah dan Komunikasi dari bawah ke atas
- b. Komunikasi Horisontal, komunikasi secara mendatar, antara karyawan dengan karyawan

### **3.3.3 Kinerja Karyawan Dependent (Y)**

Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu. Indikator kinerja karyawan menurut (Robbins, 2016) sebagai berikut:

- a) Kualitas
- b) Kuantitas
- c) Ketepatan Waktu
- d) Efektifitas
- e) Kemandirian

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Item pernyataan
Gaya Kepemimpinan Situasional (X1)  (Putra dan Yuniawan, 2015)		Memberitahukan ( <i>Telling</i> )	X1.1 Pimpinan selalu memberikan arahan secara spesifik tentang cara mengerjakan pekerjaan
		Menjajakan ( <i>Selling</i> )	X1.2 Pimpinan selalu memberikan kesempatan kepada karyawannya untuk mengeluarkan pendapat atas sebuah keputusan
		Mengikut sertakan ( <i>Participating</i> )	X1.3 Pimpinan selalu melibatkan karyawannya memecahkan masalah dalam menyelesaikan tugas
		Mendelegasikan ( <i>Delegating</i> )	X1.4 Pimpinan selalu memberikan kepercayaan penuh pada karyawannya dalam melaksanakan tugas
Komunikasi Internal (X2) (Effendy, 2013)	Komunikasi Vertikal	Memberi instruksi kerja pada pegawai	X2.1 Pimpinan memberikan intruksi kepada bawahan untuk mengerjakan setiap tugas
		Penyampaian informasi mengenai peraturan yang berlaku di dalam organisasi	X2.2 Pimpinan menyampaikan informasi mengenai peraturan yang berlaku di dalam organisasi
		Penyampaian saran perbaikan dari bawahan atas pekerjaan	X2.3 Pegawai memberi saran perbaikan kepada pimpinan
	Komunikasi Horisontal	Koordinasi tugas sesama pegawai	X2.4 Penyampaian tugas sesama pegawai
		Upaya pemecahan masalah sesama pegawai	X2.5 Upaya pemecahan masalah sesama pegawai
		Berbagi informasi sesama pegawai	X2.6 Saling berbagi informasi sesama pegawai
Kinerja Karyawan (Y) (Robbins, 2016)		Kualitas Kerja	Y1 Karyawan bekerja sesuai dengan mutu yang ditetapkan perusahaan
		Kuantitas Kerja	Y2 Karyawan bekerja sesuai jumlah yang ditetapkan oleh perusahaan
		Ketepatan waktu	Y3 Karyawan selalu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu

(Dilanjutkan)

Tabel 2.1 (Lanjutan)

	Efektifitas	Y4 Mampu bekerja secara efektif dalam menggunakan fasilitas perusahaan
	Kemandirian	Y5 mandiri dalam bekerja walaupun tanpa adanya pengawasan

### 3.3.4 Skala Pengukuran

Pengukuran nilai dari angket ini menggunakan skala Likert. Skala Likert sebagai alat mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberikan skor (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberikan nilai tertentu (1, 2, 3, 4, dan 5). Artinya angka 5 yaitu sangat setuju, angka 4 artinya setuju, angka 3 artinya netral, angka 2 artinya tidak setuju, angka 1 artinya sangat tidak setuju. Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala Likert

### 3.4 Penentuan Populasi dan Sampel

- a. Penentuan Populasi Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan bagian *packaging* Pada PT. *Dangerous Goods Management* yang berjumlah 32 karyawan.
- b. Sampel
  1. Penentuan Sampel Sampel menurut Arikunto (2010), adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam

penelitian ini yaitu karyawan bagian *packaging* PT. *Dangerous Goods Management* berjumlah 32 karyawan.

### **3.5 Jenis dan Sumber Data**

#### a. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan mempunyai kaitan erat dengan masalah yang diteliti. Data primer diperoleh dengan memberikan daftar pernyataan (angket).
2. Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang telah dipublikasikan.

#### b. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Angket merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan menjawab sebuah pilihan jawaban secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan peneliti.
2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada karyawan.

### **3.6 Uji Instrumen**

Data dalam penelitian ini menggambarkan variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk mengukur atau mendapatkan informasi dalam melakukan penelitian, oleh karena itu benar atau tidaknya data sangat tergantung oleh baik atau tidaknya instrumen sebagai alat pengumpul data.

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu Validitas dan Reliabilitas.

### 3.6.1 Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk menguji apakah suatu angket layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur melakukan tugas mencapai sasarannya. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Uji validitas dapat menggunakan *corrected item total*. Perhitungan *corrected item total* menggunakan bantuan SPSS. Apabila hasil uji *pearson product moment* atau  $r$  menunjukkan  $r$ -hitung  $> 0,3$  maka item pernyataan dinyatakan valid (Sugiyono,2016). Teknik korelasi *corrected item total*, rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$r$  = korelasi

$X$  = skor item X

$Y$  = total item Y

$n$  = banyaknya sampel dalam penelitian



Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Dimensi	No. Item	r Hitung	Standar Valid r Tabel	Keterangan
Gaya Kepemimpinan Situasional (X1)		X1. 1	0,614	0,3	Valid
		X1. 2	0,666	0,3	Valid
		X1. 3	0,554	0,3	Valid
		X1. 4	0,585	0,3	Valid
Komunikasi Internal (X2)	1	X2. 1	0,769	0,3	Valid
		X2. 2	0,839	0,3	Valid
		X2. 3	0,620	0,3	Valid
	2	X2. 4	0,851	0,3	Valid
		X2. 5	0,873	0,3	Valid
		X2. 6	0,834	0,3	Valid
Kinerja Karyawan(Y)		Y1	0,536	0,3	Valid
		Y2	0,557	0,3	Valid
		Y3	0,692	0,3	Valid
		Y4	0,725	0,3	Valid
		Y5	0,672	0,3	Valid

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Untuk mengetahui apakah kuesioner telah Reliabel peneliti menggunakan pengujian reliabilitas kuesioner dengan bantuan program komputer software SPSS (*Statistical Program For Social Science*) dengan kriteria yang digunakan, menurut (Ghozali, 2018), suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dan suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,600.

Rumus :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reabilitas instrument

$k$  = Banyaknya butir instrumen

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

Tabel 3.3 Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Dimensi	Cronbach Alpha ( $\alpha$ )	Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) yang di syaratkan	Kesimpulan
1.	Gaya Kepemimpinan Situasional (X1)		0,672	> 0,60	Reliabel
2.	Komunikasi Internal (X2)	1	0,793	> 0,60	Reliabel
		2	0,881	> 0,60	Reliabel
3.	Kinerja Karyawan(Y)		0,759	> 0,60	Reliabel

### 3.7 Teknik Analisis Data

Adapun untuk memperoleh hasil penelitian yang tepat serta akurat, tahap pengumpulan data yakni proses yang amat memberikan penentuan pada sebuah penelitian. Pada penelitian berikut peneliti memakai dua jenis sumber data sebagai berikut:

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2016) analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat

kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran tingkat kecenderungan, dan pengaruh antar variabel-variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan. Berdasarkan tabulasi data, pengukuran skor untuk analisis ini berdasarkan skala *Likert* dengan satuan nilai satu sampai lima sehingga diperoleh range atau interval nilai sebagai berikut:

Range = Skor tertinggi- Skor terendah

$$\begin{aligned} \text{Skala} &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi range seperti dibawah ini:

**Tabel 3.4 Interval Range**

<b>Interval</b>	<b>Keterangan</b>
1,0 – 1,8	Sangat rendah
>1,8 – 2,6	Rendah
>2,6 – 3,4	Cukup/sedang
>3,4 – 4,2	Tinggi
>4,2 – 5,0	Sangat tinggi

Sumber : Sugiyono 2016

### 3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2016) mengatakan bahwa analisis regresi berguna untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variable dependen bila nilai variable independen dimanipulasi (dirubah-rubah).

Persamaan Regresi Berganda tersebut menggunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- Y : Kinerja
- a : Constanta
- b1b2 : Koefisien regresi antara Gaya kepemimpinan Situasional dengan Komunikasi Internal
- X1 : Variabel Gaya kepemimpinan Situasional
- X2 : Variabel Komunikasi Internal

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal Ghozali (2018) uji normalitas dilakukan terhadap residu data penelitian dengan menggunakan uji Kolmogorov smirnov *probability plot*. Pengujian normalitas data menurut Ghozali (2018). Dilakukan dengan kriteria sbg berikut :

1. jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian adalah normal
2. jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual data tidak normal

#### 3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel *independen* saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang

memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan varian faktor. Dengan nilai *tolerance*  $\geq 0,1$  atau sama dengan  $VIF \leq 10$ , Ghozali (2018).

### 3.8.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual dari suatu pengamatan yang lain, (Manullang, 2014). Jika variance dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID (residul) dan ZPRED (prediksi variabel terikat), dasar analisisnya dapat dilihat sebagai berikut :

1. Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (gelombang, menyebar kemudian menyempit), maka dapat dikatakan telah terjadi Heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

### 3.8.4 Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2018), menyatakan bahwa uji auto korelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem auto korelasi. Dimana nilai *Durbin-Watson* haruslah dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas ( $dU$ ) dan nilai batas bawah ( $dL$ ) dengan ketentuan sebagai berikut:

1.  $dW < dL$ , maka ada auto korelasi positif.
2.  $dL < dW < dU$ , maka tidak dapat disimpulkan.
3.  $dU < dW < 4-dU$ , maka tidak terjadi auto korelasi.
4.  $4-dU < dW < 4-dL$ , maka tidak dapat disimpulkan.
5.  $dW > 4-dL$ , maka ada auto korelasi negatif.

### 3.9 Uji Hipotesis

#### 3.9.1 Uji t (Uji Parsial)

Menurut Sugiyono (2016) uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing bantuan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, yang masing-masing menggunakan uji koefisiensi regresi variabel bebas apakah memiliki pengaruh yang berarti atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk itu menguji apakah pengaruh masing - masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan  $\alpha = 0,05$ . Maka cara yang harus dilakukan yaitu:

Membuat formulasi hipotesis  $H_1$  dan  $H_2$  : (hipotesis alternatif) artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen ( $X$ ) terhadap

variabel dependen (Y), menentukan level signifikansi, mengambil keputusan:

- Jika  $t_{sig} \leq \alpha = 0,05$  maka hipotesis diterima
- Jika  $t_{sig} > \alpha = 0,05$  maka hipotesis ditolak

### **3.9.2 Koefisien Determinasi**

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel – variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) sampai 1 (satu) ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel- variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel independen